

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dari setiap individu dan tidak pernah selalu sama, akan tetapi berubah-ubah dari masa ke masanya. Dalam kemajuannya setiap masyarakat akan selalu mendapatkan pemahaman teknologi, dan hak asasi manusia. Pendidikan berperan penting dalam setiap individu karena merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas SDM setiap orang. Kualitas akan selalu menjadi kunci utama untuk membangun jenis karakter bangsa yang akan menghadapi situasi apapun secara langsung.

Pendidikan di Indonesia dapat dijalankan secara demokratis, objektif, akuntabel, transparan, berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian cerdas, ahlak, keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan di Indonseia menggunakan sistem Pendidikan nasioanal yang diatur secara terencana dan sistematis.

Untuk memenuhi setiap kebutuhan individu dalam mencapai Pendidikan di masa depan, maka akan mengacu kepada visi Pendidikan nasional yaitu “Mewujudkan insan Indonesia yang cerdas komperhesif pada tahun 2025”. Tidak hanya itu saja visi dari Pendidikan nasional dapat disingkat menjadi M5K5, yaitu:

1. M1K1 : Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. M2K2 : Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. M3K3 :Meningkatkan kualitas dan relevansi Pendidikan
4. M4K4 : Meningkatkan kesetaraan Pendidikan
5. M5K5 : Meningkatkan kepastian/keterjaminan layanan Pendidikan

Implementasi kebijakan merupakan sebuah proses pembuatan dari kebijakan itu sendiri. Menurut Hasbullah (2015), implementasi merupakan proses pembuatan kebijakan merupakan proses politik yang berlangsung dalam tahap-tahap pembuatan kebijakan politik, dimana adanya aktivitas politis ini dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung satu sama lainnya, yang diatur menurut urutan waktu seperti penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan. Penerapan sistem zonasi pada program Penerimaan Peserta Didik Baru (SPMB) merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan dan pemeratakan kualitas pendidikan di Indonesia. Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik dengan penentuan skala radius atau jarak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah masing-masing, dan sekolah diwajibkan menerima calon peserta didik baru yang berdomisili pada radius atau jarak terdekat dengan persentase tertentu dari total jumlah peserta didik yang diterima. Dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan, SPMB sebelumnya didasarkan pada Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 yang bertujuan memastikan penerimaan peserta didik dilakukan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi.

Kebijakan sistem zonasi kemudian diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 yang mengatur tentang mekanisme SPMB, termasuk jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, dan prestasi. Kebijakan ini diterapkan untuk menghapus predikat sekolah favorit agar tercipta pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, kebijakan ini juga menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak, serta dikhawatirkan memunculkan praktik manipulatif seperti perpindahan domisili yang tidak sesuai ketentuan. Seiring perkembangan, pemerintah kembali melakukan penyempurnaan melalui regulasi terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru. Dalam aturan ini, pemerintah daerah menetapkan empat jalur, yaitu: jalur domisili, jalur afirmasi, jalur prestasi, dan jalur mutasi. Persentase kuota untuk jenjang SMA ditetapkan sebagai berikut: jalur domisili paling sedikit

30%, jalur afirmasi paling sedikit 30%, jalur prestasi paling sedikit 30%, dan jalur mutasi paling banyak 5%. Ketentuan baru ini memberikan penguatan pada upaya pemerataan akses pendidikan serta menyesuaikan kondisi sosial masyarakat. Namun demikian, implementasi kebijakan SPMB di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berbagai persoalan sering muncul, seperti kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah, minimnya pemahaman orang tua terhadap prosedur SPMB online, ketidaksiapan infrastruktur teknologi, serta kebingungan akibat perubahan aturan. Di Kabupaten Bekasi, SMAN 1 Cibitung merupakan salah satu sekolah dengan jumlah pendaftar yang tinggi dan berada di wilayah padat penduduk. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan, di antaranya sosialisasi kebijakan SPMB Online tahun 2025 yang tidak optimal, minimnya informasi yang diterima orang tua calon peserta didik, serta terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai tahapan SPMB online, khususnya jalur zonasi. Pelaksanaan SPMB khususnya di tingkat SMA, terutama pelaksanaan tahun 2025 perlu dilakukan evaluasi penerapan kebijakan SPMB sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (SPMB). Dalam hal ini peneliti mengkaji penerapan SPMB di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi. Berdasarkan data SPMB tahun 2025, meliputi penerimaan melalui Jalur sistem zonasi, Jalur Prestasi, Jalur Guru dan orangtua, serta Jalur Afirmasi, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Penerimaan Siswa Baru 2025

No	Jalur	Jumlah
1	Domisili	151 Siswa
2	Prestasi	22 Siswa
3	Anak Guru	13 Siswa
4	Mutasi	9 Siswa
5	Kepemimpinan	1 Siswa
6	KETM	42 Siswa
7	Rapot	192 Siswa

Sumber: Laporan SK SPMB Tahap 1 dan 2

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada beberapa permasalahan obyek kajian penelitian, sebagai berikut:

Data Konkrit Berdasarkan Teori George C. Edwards III (2004)

1. Komunikasi:

60% orang tua/wali murid tidak mengetahui tentang kebijakan SPMB 2025. 70% calon siswa tidak mengetahui tentang proses SPMB Jalur Domisili. 80% panitia SPMB menyatakan bahwa sosialisasi kebijakan SPMB 2025 tidak optimal

2. Sumberdaya:

50% panitia SPMB menyatakan bahwa SOP dan petunjuk teknis SPMB belum memadai. 40% orang tua/wali murid tidak mengetahui tentang SOP dan petunjuk teknis SPMB

3. Disposisi:

30% panitia SPMB menyatakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan SPMB Jalur Domisili. 20% panitia SPMB menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan SPMB Jalur Domisili

4. Struktur Birokrasi:

40% panitia SPMB menyatakan bahwa sistem birokrasi SPMB terlalu rumit. 30% panitia SPMB menyatakan bahwa sistem birokrasi SPMB tidak efektif. Penerimaan calon siswa baru merupakan proses penerimaan calon peserta didik baru merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah pada setiap awal tahun pelajaran baru. SMA Negeri 1 Cibitung yang berada di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Provinsi Jawa Barat melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru melalui jalur online. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat No. 9330/PK02.01.03/SEKRE tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengkaji tema tersebut dengan judul: “Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Sistem Domisili Pada SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili Pada SMA Negeri 1 Cibitung Kabupaten Bekasi?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi hambatan dalam Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili Pada SMA Negeri 1 Cibitung Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimanakah Strategi dalam mengatasi hambatan hambatan dalam Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili Pada SMA Negeri 1 Cibitung Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili Pada SMA Negeri 1 Cibitung Kabupaten Bekasi.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apakah yang menjadi hambatan dalam Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili Pada SMA Negeri 1 Cibitung Kabupaten Bekasi .
3. Untuk Mengetahui Strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi dalam mengatasi hambatan hambatan dalam Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili Pada SMA Negeri 1 Cibitung Kabupaten Bekasi.

1.4 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian berisi tentang manfaat penelitian. Signifikansi penelitian terbagi menjadi dua yaitu, signifikansi akademik dan signifikansi praktis. Antara lain:

1.4.1. Signifikansi Akademis

Berdasarkan pengamatan dan selama observasi yang dilakuakn dengan permasalahan yang diambil tentang “Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Sistem Domisili Pada SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi” diharapkan penelitian inid apat berjalan dengan lancar. Adapun studi terdahulu yang merujuk pada penelitian ini dan menjadi referensi penelitian tersebut anatar lain :

Alfin R. Dauta (2020) yang berjudul “ Pelaksanaan Kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan peraturan meteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, atau bentuk lainnya yang sederajat di sekolah menengah pertama Negeri 25 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekan Baru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksaan kebijakan pemerintah terhadap proses penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Empiris

Hilaliah (2021) yang berjudul “ Pengaruh Kebijakan Zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (SPMBP terhadap kualitas Pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui bagaimana kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (SPMB) di SMA Negeri 1 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Gustiyana (2021) yang berjudul “Implementasi kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik BARu di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman komunikasi kebijakan sistem zonasi dalam SPMB di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dan untuk mengetahui bagaimana sumber daya kebijakan sistem zonasi dalam SPMB di SMAN 6 Bone tersebut. Penelitain ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Susia Andawiah (2021) yang berjudul “ Analisi Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru prespektif *stakeholder* studi kasus SMA Negeri 1 Situbondo”. Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui pandangan

stakeholder terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 1 Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan.

Gilang Ramadhan (2023) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Kualitas Pendidikan Di Sma Negeri 3 Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Kota. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lapangan.

Sulis Safitri (2024) yang berjudul “Skripsi Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (SPMB) Online Di Sma Negeri 15 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (SPMB) Online di SMA Negeri 15 Makassar.

Andi Hakim (2023) yang berjudul “Implementasi Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Fiqih Siyasah (Study Sman 15 Pekanbaru)” Penelitian ini bertujuan untuk bahwa kebijakan Sistem Zonasi bagaimana Sistem Zonasi yang diterapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1 tahun 2021, salah satunya di SMAN 15 Pekanbaru, sampel yang digunakan dalam penelitian ini field research, yaitu mengambil sampel dengan cara mentaokan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dengan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Bella Okta Silvia (2024) yang berjudul “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Pada SPMB Sistem Zonasi Di Smp Negeri 1 Talang Kelapa)”. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Pada SPMB Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 Talang Kelapa). Untuk mengetahui Faktor-faktor penghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan 10 Peserta Didik Baru (Studi Pada SPMB Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 TalangKelapa)

Mutia Khafifah (2024) yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (SPMB) Berdasarkan Sistem Zonasi Di SMA Negeri 1 Hinai". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (SPMB). Berdasarkan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Hinai sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program sekolah yang setiap tahun melakukan penerimaan peserta didik baru sesuai dengan daya tampung dengan menggunakan sistem zonasi dan persyaratan administrasi lainnya yang dibutuhkan dalam SPMB.

Dalam penelitian ini terdapat hal-hal terbaru (Novelty dan State of the Art) sebagai berikut:

Penelitian ini banyak mengupas tentang implementasi kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) jalur Domisili pada SMAN 1 Cibitung. Pemilihan kekhususan penelitian pada Jalur Domisili menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (Indept interviewe).

1.4.2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam 45 Bekasi tentang "Analisis Implementasi Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Sistem Domisili Pada SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi".

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan yang memberikan wawasan baru terutama bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh dinas-dinas terkait evaluasi dari implementasi

kebijakan tersebut.

- a) Bagi Pihak Sekolah (SMAN 1 Cibitung).
- b) Bagi Pengembangan Ilmu.
- c) Bagi Peneliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Menyusun skripsi ini, penulis membagi tulisan yang penulis buat menjadi beberapa BAB, yakni :

BAB I , Berisikan tentang Pendahuluan, yang dimana penulis menguraikan bagaimana permasalahan tersebut dapat terjadi serta merumuskan masalah, membuat tujuan dari sebuah penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisikan tentang kerangka teori yang dimana mencakup tentang kajian Pustaka yang bersumber dari buku-buku, internet, dan lainnya. Seperti perspektif teoritik, definisi-definisi, kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III , Berisikan tentang metodologi penelitian, yaitu berupa paradigma penelitian metode penelitian, desain penelitian, sumber dan Teknik pengelolaan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian , jadwal serta keterbatasan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN, Berisikan sebuah pembahasan yang dimana didalamnya terdapat gambaran dari objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh peneliti.

BAB V PENUTUP, Berisikan sebuah Penutup yang didalamnya terdiri dari sebuah simpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari hasil yang diteliti.